

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Cerita Upik dianalisis menggunakan teori struktural Levi-Strauss karena cerita Upik juga bagian dari cerita rakyat. Mitos ataupun legenda memiliki elemen-elemen penyusun tertentu yang disebut juga dengan struktur yang direduksi menjadi elemen-elemen terkecil yang disebut miteme. Pada penelitian ini terdapat lima miteme dan lima episode diantaranya, 1) Kedamaian yang terusik, 2) Jalan keluar, 3) Strategi masyarakat, 4) Akhir yang tragis, dan 5) Kebebasan. Sedangkan struktur cerita Upik dibagi menjadi tiga yaitu, 1) Orientasi, 2) Komplikasi, dan 3) Resolusi. Pada struktur ini juga ditemukan wujud realita sosial yaitu, 1) Asal nama Upik, 2) Kesenangan membuat manusia lengah, dan 3) Perilaku buruk merugikan orang lain. Oleh sebab itu, cerita Upik berkaitan erat dengan cara beretika dan berperilaku di dalam tatanan masyarakat agar tidak merugikan orang lain.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat empat fungsi cerita berdasarkan fungsionalisme William R Bascom diantaranya yaitu, 1) Sebagai sistem proyeksi yang berhubungan dengan *sumbang duo baleh* tentang etika makan dan berperilaku, 2) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan yang terdiri dari “waktu mulai menggarap sawah dan prosesi pengangkatan raja”, 3) Sebagai alat pendidikan anak, dan 4) Sebagai alat pemaksa agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

Secara umum, cerita Upik berfungsi sebagai alat perekam nilai-nilai etika dan aturan dalam masyarakat. Selain itu, juga dapat memberikan peringatan kepada masyarakat bahwasanya satu perilaku buruk akan berdampak pada banyak orang. Seperti halnya perilaku buruk Upik yang mencuri hasil kebun dan ladang masyarakat, hingga berdampak pada gagalnya panen dan kesulitan ekonomi orang sekampung.

## **1.2 Kritik dan Saran**

Penelitian mengenai cerita rakyat Upik di Kampung Kubu Gadang di Nagari Padang XI Punggasan berfokus pada struktur dan fungsi cerita Upik tersebut terutama bagi masyarakat di Nagari Padang XI Punggasan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Levi Strauss dan tinjauan folklor serta fungsionalisme menurut William R. Bascom. Peneliti menemukan fungsi-fungsi yang terdapat pada cerita Upik berkaitan dengan etika dan berperilaku sebagai perempuan di Minangkabau dan generasi muda. Sehingga peneliti mengharapkan masyarakat dapat menjaga dan melestarikan keberadaan cerita Upik sebagai media pembelajaran untuk generasi mendatang. Penelitian terhadap cerita Si Upik juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang membahas mengenai cerita rakyat dan fungsi folklor.